

LAPORAN AKHIR PENELITIAN

HIBAH LPPM-UMJ, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Tahun Usulan 2021, Tahun Pelaksanaan 2021

1. Judul *\*)*

|  |
| --- |
| **‘AISYIYAH DKI JAKARTA (SEJARAH KILAS BALIK DAN KIPRAHNYA)** |

1. Topik *\*)*

|  |
| --- |
| **Sosial Budaya dan Kemanusiaan Perlindungan Perempuan dan Anak** |

1. Bidang Ilmu *\*)*

|  |
| --- |
| **Sejarah (Ilmu Sejarah);**  |

1. Identitas Peneliti *\*)*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Peran** | **Nama** | **Sinta ID / NIM** | **Fakultas** | **Bidang Studi** |
| Ketua Pengusul | Dr RIKA SA DIYAH S.Ag, M.Ag, M.Pd | 5977755 | Fakultas Agama Islam | Pendidikan Agama Islam |
| Anggota Dosen 1 | YANA ADHARANI | 6020424 | Fakultas Teknik | Teknik Informatika |
| Anggota Dosen 2 | - | - | - | - |
| Anggota Mhs 1 | ANISAH MEIDIANA | 2018510177 | - | - |
| Anggota Mhs 2 | - | - | - | - |

1. Pengesahan Usulan Proposal *\*)*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tanggal Pengajuan** | **Tanggal Persetujuan** | **Pimpinan Pemberi Persetujuan** | **Jabatan** | **Lembaga/Fakultas** |
| - | - | - | - | - |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tanggal Pengajuan** | **Tanggal Persetujuan** | **Pimpinan Pemberi Persetujuan** | **Jabatan** | **Lembaga/Fakultas** |
| - | - | - | - | - |

1. Riwayat Penelitian Ketua Pengusul *\*)*

|  |
| --- |
| **Hibah Pengabdian Masyarakat InternalTahun Pelaksanaan 2020Penyelenggara Fakultas Agama IslamJudul Proposal "PENINGKATAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN ANTI KEKERASAN SEKSUAL MELALUI KEGIATAN PARENTING
BAGI WARGA RANTING AISYIYAH CIRENDEU"Hibah Pengabdian Masyarakat InternalTahun Pelaksanaan 2020Penyelenggara LPPM Universitas Muhammadiyah JakartaJudul Proposal "PENINGKATAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI
DI PERGURUAN TINGGI BAGI AKTIVIS MAHASISWA
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA"Hibah Penelitian InternalTahun Pelaksanaan 2021Penyelenggara LPPM Universitas Muhammadiyah JakartaJudul Proposal "‘AISYIYAH DKI JAKARTA (SEJARAH KILAS BALIK DAN KIPRAHNYA)"Hibah Pengabdian Masyarakat InternalTahun Pelaksanaan 2021Penyelenggara LPPM Universitas Muhammadiyah JakartaJudul Proposal "KAMPANYE SOSIAL PENDIDIKAN ANTIKORUPSI MELALUI PERMAINAN GAME EDUKASI “SEMAI” (SEMBILAN NILAI) BAGI WARGA RANTING ‘AISYIYAH DI KELURAHAN CIRENDEU TANGERANG SELATAN BANTEN"Hibah Pengabdian Masyarakat InternalTahun Pelaksanaan 2021Penyelenggara Fakultas Agama IslamJudul Proposal "SOSIALISASI PERAWATAN KESEHATAN DAN TUMBUH KEMBANG ANAK SAAT PANDEMI
DI PAUD ANAK CERIA KELURAHAN SARUA CIPUTAT TANGERANG SELATAN"** |

|  |
| --- |
| **Ringkasan Penelitian** Aisyiyah merupakan organisasi perempuan Muhammadiyah yang didirikan pada tanggal 19 Mei 1917. Dalam penelitian kilas balik perjalanan Aisyiyah DKI Jakarta, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsug terhadap tokoh Aisyiyah, baik secara daring maupun luring. Dari hasil wawancara diperoleh informasi ‘Aisyiyah DKI Jakarta dipecah menjadi 5 Pimpinan Daerah setelah DKI Jakarta dipecah menjadi 5 wilayah. Semenjak berdirinya hingga saat ini, ‘Aisyiyah DKI Jakarta telah banyak melakukaan kegiatan untuk kemajuan masyarakat, khususnya dalam pemberdayaan perempuan. Pada awal pendiriannya, Aisyiyah DKI Jakarta hanya berfokus pada tiga bidang, yaitu pendidikan, tabligh, dan ekonomi. Seiring dengan berjalannya waktu waktu, kegiatan yang dijalankan oleh ‘Aisyiyah DKI jakarta berkembang meliputi bidang tabligh, pendidikan, perkaderan, kesehatan, lingkungan hidup dan penanggulangan bencana, kesejahteraan sosial, ekonomi dan ketenagakerjaan, LPPA, Hukum dan HAM, serta kebudayaan. Struktur organisasi Aisyiyah juga berubah-ubah mengikuti perkembangan jaman.  |

|  |
| --- |
| **Kata Kunci** *Aisyiyah DKI Jakarta, Amal Usaha, Program Kerja* |

|  |
| --- |
| **Latar Belakang Penelitian**Aisyiyah merupakan organisasi perempuan Muhammadiyah yang didirikan pada tanggal 27 Rajab 1335H (19 Mei 1917), bertepatan dengan Isra Mi’raj Nabi Muhammad SAW (Pimpinan Pusat 'Aisyiyah). Pergerakan ‘Aisyiyah dikenal dengan nama Gerakan Sakinah dan Qaryah Thayyibah. Sakinah merupakan penguatan institusi keluarga agar dapat menjadi keluarga yang tentram, damai, berkemajuan dengan relasi yang berkeadilan untuk mencapai ridho Allah, sementara itu Qaryah Thayyibah merupakan gerakan dalam rangka menciptakan lingkungan yang baik untuk kesejahteraan masyarakat yang meliputi aspek spiritualitas, pendidikan kesehatan, ekonomi, perlindungan sosial, politik, dan kewarganegaraan [1].Saat ini terdapat 34 Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah (PWA) pada tingkat provinsi, 458 Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah (PDA) pada tingkat kabupaten/kota, 3193 Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah (PCA) pada tingkat kecamatan, 9.781 dan Pimtpinan Ranting ‘Aisyiyah (PRA) pada tingkat desa, serta Pimpinan cabang Istimewa ‘Aisyiyah (PCIA) di Mesir, Australia, Hongkong, Malaysia, dan Taiwan [1]. Untuk lingkup Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah DKI Jakarta terdapat 5 PDA, 62 PCA, dan 222 ranting. Dalam melaksanakan perannya di masyarakat, ‘Aisyiyah DKI jakarta menjalankan program kegiatan yang meliputi bidang tabligh, pendidikan, perkaderan, kesehatan, lingkungan hidup dan penanggulangan bencana, kesejahteraan sosial, ekonomi dan ketenagakerjaan, LPPA, Hukum dan HAM, serta kebudayaan. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh Aisyiyah DKI Jakarta diantaranya mengadakan pelatihan pembuatan website *­e-commerce* dan penggunaan *market place* untuk UMKM, memberikan penyuluhan kesehatan*,* keikutsertaan kader ‘Aisyiyah dalam bidang politik, melaksanakan kegiatan sosial dan membantu korban bencana, dan masih banyak lagi kegiatan ‘Aisyiyah lainnya. Pada bidang pendidikan, ‘Aisyiyah memiliki lembaga pendidikan untuk pembinaan anak usia dini dan bekerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi dalam melaksanakan program kerjanya. Sementara itu pada bidang hukum, ‘Aisyiyah memiliki Lembaga Bantuan Hukum untuk perempuan. Disamping kegiatan yang telah dipaparkan diatas, Aisyiyah DKI Jakarta juga memiliki perhatian terhadap orang lanjut usia (lansia) dengan mendirikan *daycare* khusus untu lansia dan pesantren lansia. Dalam hal dakwah, lembaga tabligh ‘Aisyiyah telah membentuk korps mubhaligot yang disiapkan untuk menyebarkan syariat Islam.Besarnya kiprah ‘Aisyiyah DKI Jakarta di masyarakat menjadikan ‘Aisyiyah sebagai salah satu organisasi yang penting bagi perkembangan pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi kaum perempuan. Kendati memiliki kiprah yang besar untuk kemajuan masyarakat, data dan informasi mengenai kiprah ‘Aisyiyah di wilayah DKI Jakarta belum terdokumentasi dengan baik, sehingga sejarah terbentuknya ‘Aisyiyah DKI Jakarta beserta kiprah dan perkembangannya sulit untuk diketahui oleh khalayak umum. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam Hibah Internal LPPM kali ini kami mengusulkan penelitian dengan judul ‘Asiyiyah DKI Jakarta (Sejarah Kilas Balik dan Kiprahnya). Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat mengetahui perkembangan ‘Aisyiyah di wilayah DKI Jakarta untuk dijadikan sebagai pelajaran agar terus melakukan pembaruan yang berpijak pada paham Islam berkemajuan untuk kemaslahatan masyarakat yang mandiri, cerdas, terampil, dan berdaya. |

|  |
| --- |
| **Tinjauan Pustaka**1. **Sejarah Berdirinya ‘Aisyiyah**

Cikal bakal berdirinya Aisyiyah berawal dari Majelis Taklim perkumpulan ibu ibu di Kauman Yogyakarta yang biasa disebut "Sapa Tresna". Untuk memberikan nama organisasi secara resmi, maka diadakan rapat yang langsung dipimpin oleh Kyai H. Ahmad Dahlan. Hadir dalam rapat tersebut diantaranya *KH. Fakhrudin dan Ki Bagus Hadikusumo* serta pengurus Muhammadiyah lainnya. Pada awalnya nama untuk organisasi perkumpulan kaum wanita Muhammadiyah itu diusulkan oleh anggota/peserta rapat dengan nama "Fatimah", tetapi nama itu tidak diterima oleh rapat. Selanjutnya Kyai H. Fakhrudin mengusulkan nama "Aisyiyah" yang akhirnya disepakati dengan beberapa pertimbangan diantaranya, nama 'Aisyah dipandang lebih tepat bagi gerakan wanita yang akan didirikan ini [1]. Perjuangan wanita yang akan digulirkan ini diharapkan dapat meniru perjuangan 'Aisyah, isteri Nabi Muhammad Saw, yang selalu membantu Rasulullah Saw dalam segala kegiatan da'wah. Peresmian nama 'Aisyiyah dilaksanakan bersamaan dengan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad pada tanggal 27 Rajab 1335 H, / 19 Mei 1917 M. Peringatan Isra' Mi'raj tersebut merupakan peringatan yang diadakan Muhammadiyah untuk pertama kalinya.1. **‘Aisyiyah Pondok Bambu – Jakarta Timur [2]**

Berdirinya organisasi 'Aisyiyah di Pondok Bambu Jakarta Timur diawali dengan adanya majelis taklim kelompok pengajian ibu-ibu. Pada awalnya, pengajian bertujuan untuk menggali ilmu selaras dengan niat untuk meningkatkan keimanan. Namun dalam perkembangannya lebih jauh timbul pula gagasan untuk melegalkan kelompok pengajian tersebut menjadi bentuk organisasi formal dalam rangka ikut berperan aktif mensyiarkan Islam dikawasan Pondok Bambu dan sekitarnya.Para ibu kelompok pengajian di Pondok Bambu Jakarta Timur dan sekitarnya tersebut nampaknya sangat menyadari betapa pentingnya kerja dakwah secara kolektif kolegual, berjamaah dan terorganisir agar membuahkan hasil yang lebih baik. Terdorong oleh semangat tersebut ibu ibu kelompok pengajian yang ada di Pondok Bambu dan sekitarnya tergerak untuk mendirikan sebuah organisasi untuk perkumpulan pengajiannya. Pilihan yang disepakati adalah mendirikan organisasi Pimpinan Ranting 'Aisyiyah.Dipelopori oleh Hj. Almunar yang adalah isteri dari Tokoh Senior Muhammadiyah Pondok Bambu - Jakarta Timur Allahumma Yarham Drs. H. Abdoel Moerad Oesman. Dibawah koordinasi Ibu Hj. Almunar, Ibu ibu Muslimah yang bermukim di Pondok Bambu dan sekitamya pada Tahun 1986 bersepakat mendirikan wadah da'wah dengan nama "Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Pondok Bambu Jakarta Timur".1. **Amal Usaha ‘Aisyiyah**

Untuk memajukan derajat perempuan dan mendorong partisipasi perempuan dalam bidang ekonomi, 'Aisyiyah telah mendirikan 568 koperasi untuk perempuan dan melakukan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui 1029 Bina Usaha Ekonomi Keluarga (BUEKA). Mendirikan Baitul Maal wa Tamwil, dan pembinaan home industry. Dalam bidang pendidikan, 'Aisyiyah telah memiliki amal usaha pendidikan mulai dari tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) / TK (Taman Kanak Kanak) sampai dengan Perguruan Tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia termasuk Pendidikan Luar Sekolah dan Keaksaraan Fungsional. Pada tingkat PAUD/TK, 'Aisyiyah memiliki sebanyak 19.181 lembaga termasuk di dalamnya TPA dan TPQ. Adapun kontribusi dalam bidang kesehatan, 'Aisyiyah mendirikan Rumah Sakit Umum,1. Rumah Sakit Bersalin,
2. Pusat Kesehatan Komunitas,
3. Pusat Kesehatan Ibu dan Anak, serta
4. Poliklinik.

Secara keseluruhan amal usaha di bidang kesehatan yang dikelola oleh Muhammadiyah - 'Aisyiyah sejumlah1. 87 Rumah Sakit Umum,
2. 16 Rumah Sakit Ibu dan Anak,
3. 70 Rumah Sakit Bersalin,
4. 106 Balai Pengobatan (BP),
5. 20 Balai Kesehatan Masyarakat (Balkemas).
6. 76 Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA)
7. 105 Rumah Bersalin, serta posyandu yang tersebar di seluruh Indonesia

Kontribusi Aisyiyah dalam bidang kesejahteraan sosial diwujudkan dim bentuk pendirian :1. Panti Asuhan,
2. Panti Lansia,
3. Balai Latihan Kerja, dan bantuan untuk anak miskin dan lansia.
4. Pelayanan bagi penyandang difabel

Adapun untuk mendorong perubahan kebijakan di tingkat lokal dan nasional yang berpihak kepada kelompok miskin dan perempuan serta anak-anak, 'Aisyiyah juga mengembangkan dakwah advokasi dalam berbagai bidang dan *Crisis Center.*Keseluruhan amal usaha yang dimiliki Muhammadiyah dalam bidang pendidikan ini tersebar di seluruh wilayah Nusantara dari Aceh hingga Papua. Bahkan saat ini Muhammadiyah juga telah mendirikan Universiatas di Negara Jiran Malaysia dan rencana pendirian Universitas di Australia. Hanya dengan ridha Swt, disertai kerja keras dengan niat ikhlas ibadah, Muhammadiyah bersinergi dengan 'Aisyiyah terus bergerak maju mendidik ummat mempersatukan bangsa.Sebagai gerakan yang sangat peduli dengan urusan yang berkaitan dengan Kesejahteraan Sosial Kemasyarakatan, 'Aisyiyah amat sangat menyadari kebutuhan adanya sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang semangat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu selain yang berkaitan dengan ibadah mahda, 'Aisyiyah juga mendirikan berbagai kegiatan pelayanan sosial kemasyarakatan dalam berbagai bentuknya.Dalam pelayanan di Bidang Kesejahteraan dan Sosial Kemasyarakat an, hingga saat ini Aisyiyah telah memiliki tidak kurang 459 Amal Usaha dalam berbagai bentuknya. Amal Usaha yang dimaksud meliputi:1. Rumah Singgah Anak Jalanan,
2. Panti Asuhan, dan Santunan Sosial,
3. Tim Pelayanan Jenazah dan Posyandu, serta Pendidikan Anak Usia Dini yang tersebar di seluruh penjuru tanah air.

Selain itu, 'Aisyiyah menyadari, bahwa harkat martabat perempuan Indonesia tidak akan meningkat tanpa peningkatan kemampuan "Ekonomi di lingkungan perempuan". Oleh sebab itu, berbagai amal usaha yang bergerak di bidang pemberdayaan ekonomi juga didirikan, di antaranya Koperasi, Baitul Maal wa Tamwil, Toko/kios, dan sebagainya. 'Aisyiyah sebagai organisasi perempuan keagamaan terbesar di Indonesia juga memiliki beragam kegiatan berbasis pemberdayaan masyarakat, khususnya penyadaran terhadap kehidupan bermasyara kat muslim Indonesia. |

|  |
| --- |
| **Metode**Langkah – langlah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:1. Pengumpulan Data dan Verifikasi Terhadap Sumber Sejarah

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap tokoh-tokoh Aisyiyah di wilayah DKI Jakarta. Wawancara dilakukan secara daring dan luring dikarenakan kondisi pandemi. Untuk wawancara secara daring dilakukan terhadap tokoh-tokoh Aisyiyah sebagai berikut:* Ibu Bahniar (Pimpinan Daerah Aisyiyah/ PDA Jakarta Pusat) pada tanggal 06 Oktober 2021
* Ibu Maesaroh Ali (Ketua Pimpinan Wilayah Aisyiyah/ PWA DKI Jakarta) pada tanggal 20 September 2021
* Ibu Endang dan Ibu Suryani (PDA Jakarta Timur) pada tanggal 14 September 2021
* Ibu Sofi dan Ibu Nizar (PDA Jakart Barat) pada tanggal 29 September 2021
* Ibu Rosni dan Ibu Ummu (PDA Jakarta Utara) pada tanggal 30 September 2021
* Ibu Syamsidar (PWA DKI Jakarta) pada tanggal 08 September 2021
* Ibu Elo (PWA DKI Jakarta) pada tanggal 05 Oktober 2021
* Ibu Nurdiati Akma (PDA Jakarta Timur) pada tanggal 13 september 2021

Adapun wawancara secara daring dilakukan terhadap tokoh Aisyiyah: * Ibu Nurni Akma (PDA Jakarta Selatan) pada tanggal 07 Oktober 2021
* Ibu Ruda (Aisyiyah Tangerang Selatan) pada tanggal 15 Oktober 2021
1. Interpretasi dan Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan interpretasi dan analisis terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara. 1. Penulisan kilas balik sejarah Aisyiyah DKI Jakarta dan perkembangannya
2. Pengecekan Hasil

Pengecekan kesesuaian hasil penulisan perkembangan Aisyiyah DKI Jakarta dengan fakta yang ada dilakukan oleh narasumber |

|  |
| --- |
| **Hasil Penelitian** Pada awalnya Aisyiyah DKI Jakarta belum terbagi kedalam beberapa wilayah. Pembagian Aisyiyah DKI kedalam lima wilayah baru dilakukan setelah Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin melakukan pembagian wilayah di DKI Jakarta kedalam lima daerah, yaitu Jakarta Pusat, Jakarta barat, Jakarta Timur, Jakarta Utara, dan Jakarta Selatan. Berdasarkan hal terbut, maka pada muktamar Aisyiyah yang berikutnya diputuskan bahwa Aisyiyah DKI Jakarta dibagi kedalam 5 daerah sesuai dengan perkembangan kota saat itu, yaitu Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Jakarta Pusat, PDA Jakarta Timur, PDA Jakarta Selatan, PDA Jakarta Barat, dan PDA Jakarta Utara. Dalam perjalanannya, terdapat perkembangan Aisyiyah dari masa kemasa, baik dari sisi program kerja maupun struktur organisasi. Disamping itu, pada masa lalu Aisyiyah juga memiliki daerah binaan yaitu Tangerang Selatan dan Bekasi. Kedua daerah tersebut masuk kedalam daerah binaan Aisyiyah DKI Jakarta dikarenakan posisinya yg lebih dekat ke Jakarta dibandingkan ke PWA Jawa Barat yang berada di Bandung. 1. **PWA JAKARTA** (Ali, 2021)(Elo, 2021)(Syamsidar, 2021)(Akma, 2021)

Awal tahun 1960 Aisyiyah di DKI Jakarta hanya ada satu dan belum dibagi kedalam beberapa daerah, yaitu masih Aisyiyah Jakarta. GedungAisyiyah DKI Jakarta saat itu berada di Kramat, digabung dengan GedungMuhammadiyah Jakarta. Setelah Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin membagi jakarta kedalam lima wilayah pada tahun 1959, maka pada muktamar Aisyiyah berikutnya diputuskan bahwa Aisyiyah DKI Jakarta dibagi menjadi lima daerah mengikuti pembagian wilayah Jakarta pada saat itu, yaitu Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Jakarta Pusat, PDA Jakarta Timur, PDA Jakarta Barat, PDA Jakarta Utara, dan PDA Jakarta Selatan. Pembagian wilayah dimaksudkan agar mempermudah koordinasi dan pelaksanaan program kerja di setiap daerah. Untuk menjaga koordinasi dan silaturahmi, PWA megadakan pengajian rutin yang dihadiri oleh seluruh PDA yang ada di DKI Jakarta dengan tempat bergiliran. Pimpinan Aisyiyah DKI Jakarta di awal pembentukan adalah ibu Ruqayah Maksum, Ibu Ghazali Sahlan,dan ibu Zubaedah.. Aisyiyah DKI Jakarta memiliki berbagai macam amal usaha seperti TK, TPQA, TPAA, madrasah, SD, dan SMA untuk bidang pendidikan, pengajian dan mubalighoh untuk bidangtabligh, rumah sakit dan balai kesehatan untuk bidang kesehatan, simpan pinjam dan toko untuk bidang ekonomi, layanan hukum untuk bidang hukum, dan masih banyak lagi yang lainnya.1. **PDA JAKARTA PUSAT** (Bahniar, 2021)

Pimpinan Daerah Aisyiyah Jakarta Pusat yang pertama ialah Ibu Yaqub dan Ibu Amrat sitompul 2 periode, kemudian Ibu Bahniar 3 periode. Pengurus Aisyiyah yang aktif pada saat itu adalah istri-istri dari pengurus Muhammadiyah, seperti Umi Rukayah istri bapak H. Gahazali Sahlan, ibu Karto Sudarmo, dll. PDA Jakarta Pusat saat itu bertempat di Kramat Sentiong. Pada tahun 2005, saat periode kepemimpinan ibu Bahniar dan Ibu Syamsidar, didirikanlah gedung Aisyiyah Jakarta Pusat di Bluntas. Gedung pertama masih berdinding bambu. Dana pembuatan gedung berasal dari kader, simpatisan, dan donatur lainnya. Selanjutnya PDA Jakarta Pusat mendirikan gedung lagi di Kebun Kosong daerah Kemayoran 2. Gedung di daerah Kebun Kosong saat ini dijadikan TK Aisyiyah. Sementara itu gedung di Bluntas dijadikan TK dan GedungAisyiyah PDA Jakarta Pusat. Di PDA Jakarta pusat pada awalnya hanya terdapat 12 cabang, setelah itu diperluas menjadi 13 cabang, dimana johor baru dipisahkan dari cabang Cempaka Putih.Amal usaha di awal pendirian Aisyiyah Jakarta Pusat berupa pengajian bulanan dengan lokasi bergantiandi setiap cabang. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan sebagai syiar Islam dan memperkenalkan cabang-cabang Aisyiyah yang berada dibawah PDA Jakarta Pusat, sehingga anggota dapat saling mengenal dan bersinergi. Dalam bidang pendidikan di daerah Aisyiyah Jakarta Pusat terdapat madrasah tingkat SD di sawah besar dan Johor Baru. Sementara itu di Kramat hanya ada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah (TKA). TKA merupakan tanggungjawab cabang. Setiap TKA memiliki kurikulum yang sama dengan pusat, seragamnya juga sama, hanya pengelolaannya tanggungjawabmya saja di masing-masing cabang. Selain sekolah terdapat rumah yatim di daerah Kemayoran 2. Rumah yatim akan memberikan santunan kepada anak-anak yatim dan dhuafa yang berada di wilayah Jakarta Pusat. Setiap cabang memiliki amal usaha masing-masing untuk mendanai kegiatan. Di awal pendirian, terdapat tiga majelis pokok, yaitu majelis pendidikan, majelis tablig dan majelis ekonomi. Kemudian berkembang mengikuti perkembangan jaman, dibentuk majelis hukum, ekonomi, dst. Anggota Aisyiyah Jakarta Pusat yang aktif terdiri dari berbagai latar belakang dan profesi, seperti guru, tenaga kesehatan, dan lain-lain. Untuk perekrutan anggota umumnya orangtua Aisyiyah merekrut anaknya untuk mengikuti Aisyiyah, merekrut anak didik untuk menjadi anggota Aisyiyah, dst. Jika mendirikan cabang dan ranting harus ada kader Nasiyatul Aisyiyah (NA), walaupun NA hanya terdiri dari ketua, sekertaris, dan bendahara. Adapun untuk pendanaan kegiatan Aisyiyah dilakukan secara swadaya dari anggota. Sumbangan dari instansi hanya untuk bangunan.. 1. **PDA JAKARTA TIMUR** (Suryani, 2021)(Akma N. , 2021)

Aisyiyah Cabang Pondok Bambu saat ini berubah nama menjadi Aisyiyah Duren Sawit II. Sementara itu Aisyiyah Jatinegara 2 saat ini berubah menjadi Aisyiyah Duren Sawit I. Ketika akan mengadakan Muktamar di Solo, cabang Kramat Jati awalnya memioiki pimpinan, akan tetapi kemudian menghilang, sehingga dilakukan penyegaran pimpinan, dimana setiap suami yg aktif di pimpinan Aisyiyah maka istrinya wajib aktif di Aisyiyah. Saat itu ketu PDA Jakarta Timur adalah ibu Rosna. Di PDA Jakarta Timur terdapat 11 cabang dengan jumlah anggota sekitar 500 anggota. Untuk rapat dan mengadakan pertemuan pada awalnya berpindah-pindah, mulai dari Gedunguhammadiyah, pindah di rumah ketua (buNaimah), periode selanjutnya pindah ke rumah ibu Buni Shaleh, kemudian pinda lagi ke rumah ibu Aryani di kayu manis. Akan tetapi untuk saat ini PDA Jakarta Timur telang memiliki sendiri gedung di daerah Duren Sawit. Gedung PDA Jakarta Timur merupakan tanah wakaf yang berada di daerah Dermaga Duren Sawit. Salah satu amal usaha di PDA Jakarta Timur adalah Taman Kanak – Kanak (TK). Saat ini di PDA Jakarta Timur terdapat 17 TK, dan yang paling menonjol adalah TK 21 Rawamangun. TK tersebut sudah digunakan untuk magang dan kegiatan lainnya, dikarenakan memiliki relatif lebih maju dan merupakan TK yang pertama kali didirikan di Jakarta Timur. TK yang selanjutnya didirikan adalah TK 23 Utan Kayu. Amal usaha yang lainnya adalah mengadakan pengajian. Di PDA Jakarta Timur terdapat satu panti dengan anak asuh yang jumlahnya banyak, akan tetapi mereka tetap tinggal di rumah dikarenakan himbauan dari Dinas Sosial kebih baik anak berada di rumah dengan keluarga.Untuk program kerja, jaman dahulu hanya ada asuhan keluarga (MKS) dan rantangan untuk lansia. Rantangan merupakan pemberian makanan matang untuk lansia. Saat ini program tersebut telah diganti menjadi pembagian sembako untuk lansia. pembinaan pengajian sama dari dulu sampai sekarang. Kemudian saat ini sudah ada qoriyah thoyyibah (daerah binaan), sementara jaman dahulu belum ada. Untuk wtruktur organisasi juga berubah-ubah mengikuti perkembangan, sebagai contoh dulu ada program PKS diganti menjadi MKS. Majelis kesehatan dan lingkungan sekarang majelis kesehatan saja, dulu lembaga hukum dan ham kemudiamen berubah menjad majelis hukum, sesuai putusan muktamar.Untuk pendanaan kegiatan, setiap daerah dapat memiliki kebijakan keuangan yang berbeda-beda. Cabang-cabang Aisyiyah di Jakarta Timur memperoleh pendanaan dari iuran rutin anggota dan pengurus organisasi masing-masing sebesar Rp 15.000, serta infak dari donatur untuk anak asuh dll. Sementara itu untuk pendanaan PDA Jakarta Timur diperoleh dari iuran rutin setiap cabang sesuai kemampuan masing-masing cabang, donatur, dan amal usaha lainnya. Untuk kegiatan muktamar terdapat iuran untuk wilayah, yang nantinya akan diserahkan ke Pimpinan Pusat Aisyiyah. 1. **PDA JAKARTA BARAT** (Sofi, 2021)

PDA Jakarta Barat berdiri tahun 1957. Saat itu baru berdiri 6 cabang, yaitu tambora, grogol, tomang, kota, slipi, kemudian 10 tahun berikutnya bertambah slipi kota bambu, tanjung duren, jelambar, cengkareng, kembangan, palmerah. Kantor PDA Jakarta Barat ada di Al-Isro, berbarengan dengan PDM. Pendiri PDA Jakbar ibu Rosmini datuk Hitam dan ibu Tursinah.. Pada tahun 1980 – 1990 Aisyiyah banyak melakukan kerjasama dengan pemerintah, seperti Departemen Agama, Departemen Sosial, MPR/DPR dan instansi lainnya sehingga banyak pengetahuan yg didapat. Akan tetapi sudah 5-6 tahun belakangan ini PDA Jakbar tidak ada kerjasama dengan pemerintah. Kegiatan yang dilakukan juga lebih banyak dulu, dimana di tahun 1990an terdapat program kesehatan yang didanai pemerintah. Pada awal pendirian, terdapat tiga kegiatan utama, yaitu dalam bidang pendidikan, tabligh, dan ekonomi. Untuk bidang ekonomi, di PDA Jakarta Barat terdapat program simpan pinjam dan peminjaman alat *catering* di grogol. Untuk bidang pendidikan terdapat sekitar 14 TK dan untuk tabligh dilakukan melalui pengajian. Adapun program utama PDA Jakarta Barat saat ini adalah mencari kader, sedang diupayakan untu merekrut guru-guru Aisyiyah. Perekrutan kader bekerjasama dengan cabang untuk memberikan data guru-guru yang akan direkrut. Pada tahun 1985 di Jakarta Barat sudah ada 10 cabang, kemudian berkembang menjadi 13 Cabang. Bisa kerjasama dengan walikota Jakbar untuk memeroleh pelajaran tentang lingkungan hidup, kemudian memperoleh informasi kesehatan dari pemerintah setempat. Jadi selain menjalankan organisasi, ibu-ibu juga dapat sekaigus beramal dan mendapatkan ilmu. Visi misi Aisyiyah masih sama, hanya ada penambahaan karena ada perubahan dari tahun ke tahun, seperti TK berkembang, ekonomi ada, penambahan santunan lansia dan anak asuh/ anak yatim. Setiap cabang memiliki santunan non panti. Setiap bulan diberikan santunan untuk keperluan sekolah.Setiap datanga juga diberikan santunan makanan. Jika ada donatur insidentil juga bantuan disalurkan. Setiap kenaikan kelas diberikan perlengkapan sekolah. Jumlah anak asuh sekitar 550 orang, lansia 360 orang. Kalau dulu hanya berkembang melalui pengajian, TK, ekonomi. Dengan adanya support dari pemerintah dan donatur maka kegiatan bertambah, ada majelis kesos, majelis tabligh, semua majelis ada. Tahun 1972 ada majelis tabligh, tapi tidak seperti sekarang. Kalau sekarang semua majelis ada. Pada saat pandemi pelaksanaan kegiatan ditunda untuk sementara waktu dikarenakan banyak pengurus yang sudah lanjut usia dan rentan terjangkit Covid-19. Kegiatan sebisa mungkin dilaksanakan melalui zoom, wa, telpon, atau sesekali bertemu. Semua kegiatan dipusatkan di Al-Isro. Selama pandemi kegiatan yang berjalan adalah menyalurkan sumbangan dari donatur untuk anggot, memberikan bantuan jika terjadi bencana seperti kebakaran dan banjir. Bantuan berupa pemberian perlengkapan untuk keseharian mereka, seperti sembako, handuk, dll. Penyaluran dana melalui ketua-ketua cabangn di Al-Isro. Sepuluh tahun belakangan ini PDA Jakarta Barat memegang program TB (*Tubercolusis*), HIV AIDS. TB juara satu se-Indonesia. Untuk pengumpulan suspect, kegiatan TB, kretifitas untuk TB sudah diakui Jakarta Barat juara pertama. TB sangat berkembang, sehingga dapat merekrut kader dari PKK dan dari masyarakat biasa untuk mencari suspect dan dokter dijadikan sebagai narasumber. Tahun 2020 PDA Jakarta Barat mendapat penghargaan dari PP untuk ketahanan pangan keluarga, penanaman kangkung dan lele di kecamatan tambora.1. **PDA JAKARTA UTARA**

Cabang di Tanjung Priuk awalnya hanya 4, yaitu PCA Tj priuk, PCA Koja, PCA penjaringan, dan PCA pademangan. Lama-lama dimekarkan PCA cilincing, kemudian berkembang lagi 7 – 11 cabang, mulai tahun 95-an. Sampai saat ini ada 11 cabang, PCA kelapa gaing, PCA kalibaru, PCA tugu, PCA ancol, PCA kampung sawah. Tidak semua cabang memiliki TK. Yg memiliki TK adalah cabang pademanagan, penjaringan tj. priuk, cilincing, dan koja. Akan tetapi karena masuk area cilincing maka koja diserahkan ke cilincing. Selama 10 tahun terakhir ada kebijakan boleh ada pemekaran cabang, sehingga setiap PCA memiliki skup yg lebih kecil dan elaksanaan program lebih membumi.Aisyiyah Jakarta Utara mulai membangun sekolah bersama-sama dengan Muhammadiyah diatas tanah wakaf. TK Aisyiyah yang pertama kali berdiri adalah TK Aisyiyah 73 dan kondisinya maju. Pada awal oendirianm muridnya mencapai 80 orang. Saat ini TPA ada, madrasah ada, dan terdapat 6 TKA, yaitu TKA 15, TKA 16, TKA 17, TKA41, TKA 73, TKA 70.. Sekitar tahun 1960 sudah ada majelis ekonomi. Majelis tablig saati itu sudah berjalan baik. Sekitar tahun 1975 majelis ekonomi membeli ATK, kemudian dijual. Lama-lama program ekonomi berjalan, tapi tidak ada tokonya. Jika ada musyawarah menggunakan kantor walikota. Dulu anggota Aisyiyah banyak yg sudah lanjut usia. Untuk perekrutan dapat digunakan beberapa strategi seperti merekrut orang tua murid yg simpatisan, merekrut jamaah taklim yang tertarik dan satu visi, serta merekrut dari amal usaha lainnya dapat diperkenalkan tentang Aisyiyah. Di Aisyiyah ada pengajian di ranting, cabang, dan daerah. Amal usaha lain ada TPQA. Majelis Ekonomi aktif berjualan. Tabligh sudah berjalan, seharisnya beriringan dengan ekonomi. Untuk ekonomi seharusnya bisa memanfaatkan *market place*. Tabligh dan MKS ditambah dengan membina dhuafa, lansia, yatim piatu fakir miskin, santunan rutin, mengadakan pesantren ramadhan dari pengurus, yatim piatu fakir miskin dhuafa binaan Asiyiyah. Cabang pemekaran menjadi cabang binaan dulu, pendanan dll masih di support. Semua cabang Aisyiyah Jakut utara rata-rata mengelola penyelenggaraan kurban dengan teratur dan rapih. Di massa pandemi juga pengelolaan kurban tetap berjalan, dilaksanakakan di sekolah atau rumah ternak. Majelis hukum memberikan informasi terkini mengenai paralegal terkait hukum, politik dll. Majelils hukum ham baru berdiri sekitar 15 tahun terakhir. Ekonomi punya program BU EKA (badan Ekonomi Keluarga Aisyiyah), Tabligh memiliki pengajian, TPQA dan TPAA. Di PDA Jakarta Utara PDA memiliki tanah dari pemerintah kemudian dibangun SD. PDA Jakarta Utara sejak tahun 1968 sudh memiliki SD. Peresmian gedung sekolah Aisyiyah Jakarta Utara oleh gubernur Ali Sadikin di jl. Seroja. Gedung PDA Jakut di jl. Seroja sejak tahun 1965, menumpang di sekolah SD. Pengaruh islam, aisyiyah, muhammadiyah sangat terasa oleh warganya, karena ada putusan tarjih sehingga ada tuntunan dalam mencari ilmu. Aisyiyah Jakut punya mubalighoh. Kondisi secara umum di masyarakat tidak terlalu berpengaruh, karena heterogenitas tinggi. Pengaruh besar ada di sekolah, karena ada program untuk orag tua murid untuk mengikuti pengajian, Asiyiyah terkenal dengan santunannya untuk anak-anak dan lansia.  |

|  |
| --- |
| **Luaran Penelitian**Luaran penelitian berupa artikel ilmiah berjudul Aisyiyah DKI Jakarta (Kilas Balik dan Kiprahnya dari Masa ke Masa) yang akan dipublikasikan pada Jurnal Emanasi, Asosiasi Dosen Peneliti Ilmu Keislaman dan Sosial dengan no. ISSN: 2745-5904 |

|  |
| --- |
| **Kesimpulan*** Setelah dilakukan pembagian wilayah DKI Jakarta, Aisyiyah DKI Jakarta juga membagi wilayah kedalam lima daerah, yaitu PDA Jakarta Pusat, PDA Jakarta Timur, PDA Jakarta Timur, PDA Jakarta Barat, dan PDA Jakarta Selatan.
* Sejak tahun 1965 sampai saat ini Terdapat perkembangan Aisyiyah dari sisi program kerja
* Program kerja utama Aisyiyah di awal pendirian adalah bidang pendidikan, tabligh, dan ekonomi.
* Struktur organisasi majelis berubah-ubah mengikuti perkembangan
 |

|  |
| --- |
| **Daftar Pustaka**[1] Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. Sejarah. Diakses tanggal 28 Mei 2021 'Aisyiyah.https://aisyiyah.or.id/profile?profile\_id=3&btn\_profile=Read+More. [2] S. Anshory. *Sejarah dan Kiprah ‘Asyiyah Pondok Bambu Jakarta Timur.* Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Pondok Bambu, Jakarta Timur.[3] Ali, M. (2021, September 20). Perkembangan Wilayah Asiyiyah DKI Jakarta. (R. S. Yana Adharani, Interviewer)[4] Elo. (2021, Oktober 05). Pimpinan Wilayah Aisyiyah Jakarta Pusat. (R. S. Yana adharani, Interviewer)[5] Syamsidar. (2021, September 08). Perkembangan Aisyiyah DKI Jakarta. (R. S. Yana Adharani, Interviewer)[6] Akma, N. (2021, Oktober 07). AIsyiyah DKI Jakarta. (R. S. Yana Adharani, Interviewer)[7] Bahniar, U. (2021, Oktober 06). Perkembangan Aisyiyah Jakarta Pusat. (R. S. Yana Adharani, Interviewer)[8] Suryani, Endang. (2021, September 14). Perkembangan Aisyiyah Jakarta Timur. (R. S. Yana Adharani, Interviewer)[9] Akma, N. (2021, September 13). PDA Jakarta Timur. (R. S. Yana Adharani, Interviewer)[10] Sofi, N. (2021, September 29). PDA Jakarta Barat. (R. S. Yana Adharani, Interviewer) |